

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien telah menjadi isu global yang paling penting saat ini dimana sekarang banyak dilaporkan tuntutan pasien atas kasus *medical error* yang terjadi pada pasien diberbagai negara. Menurut WHO (2015) dalam sebuah studi baru, kesalahan medis adalah penyebab utama kematian ketiga di Amerika Serikat. Di Inggris, perkiraan terakhir menunjukkan bahwa rata-rata, satu insiden bahaya pasien dilaporkan setiap 35 detik. Di negara-negara dengan tingkat berkembang, kombinasi dari banyak faktor yang tidak menguntungkan seperti kekurangan staf, kekurangan struktur dan kepadatan penduduk, kurangnya komoditas perawatan kesehatan dan kekurangan peralatan dasar, dan kebersihan dan sanitasi yang buruk, berkontribusi terhadap perawatan pasien yang tidak aman.

Data di Indonesia yang diambil dari Insiden Keselamatan Pasien yang diterbitkan KPPRS (2015) terdapat laporan 114 insiden keselamatan rumah sakit tahun 2009, kemudian tahun 2010 tercatat 103 kasus dan tahun 2011 sebanyak 34 laporan kasus insiden keselamatan pasien. Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang

disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kemenkes R.I, 2017).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien menetapkan 6 Sasaran Keselamatan Pasien yaitu mengidentifikasi pasien dengan benar; meningkatkan komunikasi yang efektif; meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai; memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar; mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan; dan mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh (Kemenkes, R.I, 2017).

Perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien akan dipengaruhi oleh kekhasan dari masing-masing rumah sakit dimana perawat bekerja. Keselamatan pasien di rumah sakit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Chiu, et al (2008) menyebutkan faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien di RS antara lain faktor karakteristik organisasi seperti budaya organisasi, budaya kepemimpinan, tingkat keikutsertaan pemimpin, komunikasi, partisipasi pasien dan keluarga, dan manajemen pemberdayaan sumber daya manusia. Diantara karakteristik organisasi tersebut, budaya organisasi merupakan salah satu faktor penting yang menjadi perhatian dalam suatu institusi termasuk rumah sakit. Budaya organisasi, suatu organisasi dapat memunculkan sikap dan perilaku anggota organisasi. Berkaitan dengan rumah sakit, budaya organisasi berarti memunculkan perilaku dan juga lingkungan yang mendukung keselamatan pasien.

Cameron dan Quinn (dalam Widyanti, 2016) menyatakan bahwa budaya organisasi ditunjukkan melalui nilai-nilai khusus yang dimiliki organisasi meliputi

bahasa dan simbol, aturan dan kebiasaan, dan definisi sukses yang membuat suatu organisasi unik. Budaya organisasi dapat digunakan untuk membedakan antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Budaya organisasi dicirikan dengan lingkungan organisasi yang dapat diatur melalui kerja sama tim dan pengembangan sumber daya manusia, serta organisasi yang mengutamakan kerja sama, partisipasi, dan consensus.

Budaya organisasi dapat menunjang kinerja yang konstruktif/ kuat dan untuk mencapai hal itu diperlukan dimensi budaya organisasi yang meliputi kesadaran diri, keagresifan, kepribadian, performa dan orientasi tim. Budaya organisasi sangat bermanfaat dalam membimbing perilaku-perilaku anggotanya kearah pemikiran yang konstruktif, kontribusi positif dan bekerja efektif dalam menapai tujuan organisasi (Edison dkk, 2016).

Hasil penelitian Lucia (2014) menemukan hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. Nilai kekuatan korelasinya didapatkan sebesar 0,435 mengindikasikan bahwa budaya organisasi memiliki kekuatan hubungan yang sedang terhadap perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. Penelitian Widyanti (2016) menunjukkan budaya organisasi yang mendukung keselamatan pasien merupakan kombinasi dari budaya organisasi yang ada yang spesifik untuk aspek keselamatan pasien yang tertentu.

RSUD Toto Kabila merupakan salah satu Rumah sakit umum daerah di Kabupaten Bone Bolango yang dalam tugas dan fungsi adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengambilan data awal yang diperoleh dari RSUD

Toto Kabila sebagaimana dalam laporan standar pelayanan minimal (SPM) tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 2 kasus kejadian nyaris cedera yang diakibatkan kesalahan identifikasi, akan tetapi hal tersebut belum sampai menyebabkan kejadian tidak diharapkan.

Data kejadian infeksi di RSUD Toto Kabila tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan angka diatas standar infeksi 1,5% yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan R.I. Infeksi ini meliputi flebitis dan infeksi daerah operasi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah keselamatan pasien pada sasaran resiko infeksi masih terjadi. Hasil observasi di salah satu ruangan diperoleh gambaran pelaksanaan komunikasi efektif melalui timbang terima belum menggunakan metode SBAR (*situation, background, assessment, recommendation*). Pelaksanaan timbang terima hanya sebatas komunikasi antara profesi perawat dengan dokter. Hasil observasi juga ditemukan tempat tidur pasien yang tidak terpasang pengaman tempat tidur sehingga beresiko pasien jatuh.

Hasil wawancara dengan kepala ruangan diperoleh keterangan bahwa selama ini perawat melaksanakan tugas sehari-hari masih ada yang kurang disiplin dan kadang-kadang bekerja tidak sesuai dengan standar asuhan keperawatan. Menurut pengamatan sementara terlihat masih ada perawat yang belum menerapkan budaya 3S yaitu senyum, salam dan sapa yang seharusnya menjadi budaya dalam memberikan pelayanan. Hasil wawancara juga diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan keselamatan pasien saat ini sudah diterapkan walaupun belum sepenuhnya optimal seperti komunikasi efektif dimana budaya

tulis apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda tulis sangat berhubungan dengan komunikasi efektif dalam sasaran keselamatan pasien.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam masalah budaya kerja dan keselamatann pasien dengan melakukan suatu penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan medis adalah penyebab utama kematian ketiga di Amerika Serikat. Di Inggris, perkiraan terakhir menunjukkan bahwa rata-rata, satu insiden bahaya pasien dilaporkan setiap 35 detik.
2. Data di Indonesia menurut data Insiden Keselamatan Pasien yang diterbitkan KPPRS (2015) terdapat laporan 114 insiden keselamatan rumah sakit tahun 2009, kemudian tahun 2010 tercatat 103 kasus dan tahun 2011 sebanyak 34 laporan kasus insiden keselamatan pasien.
3. Data di RSUD Toto Kabila sebagaimana dalam laporan standar pelayanan minimal (SPM) tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 2 kasus kejadian nyaris cedera.
4. Data pasien mengalami infeksi akibat dirawat di rumah sakit atau diatas angka standar infeksi 1,5%.
5. Hasil wawancara dengan kepala ruangan diperoleh keterangan bahwa selama ini perawat melaksanakan tugas sehari-hari masih ada yang kurang disiplin dan kadang-kadang bekerja tidak sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

Menurut pengamatan sementara terlihat masih ada perawat yang belum menerapkan budaya 3S yaitu senyum, salam dan sapa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui budaya organisasi perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti khususnya mengenai pentingnya budaya organisasi serta keselamatan pasien dalam upaya meningkatkan pengetahuan peneliti secara teoritis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada rumah sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan melalui pelaksanaan keselamatan pasien serta bagaimana budaya organisasi di rumah sakit.

2. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya penerapan keselamatan pasien sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit yang telah ditetapkan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang budaya organisasi dan keselamatan pasien.